

**PENGARUH INFRASTRUKTUR EKONOMI DAN SOSIAL TERHADAP
PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata
Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang***



OLEH :

NECO FEBRYANSYAH

NIM: 2015/15060024

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH INFRASTRUKTUR EKONOMI DAN SOSIAL
TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA

Nama : Neco Febryansyah
NIM/TM : 15060024/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi

Padang, 16 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi


Melti Roza Adry, S.E, M.E
NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui oleh :
Pembimbing


Drs. Zul Azhar, M. Si
NIP. 19590805 198503 1 006

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH INFRASTRUKTUR EKONOMI DAN SOSIAL TERHADAP PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA

Nama : Neco Febryansyah
NIM/TM : 15060024/2015
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi

Padan, 16 Juli 2021

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Drs. Zul Azhar, M. Si	 _____
2.	Anggota	: Mike Triani, SE. MM	 _____
3.	Anggota	: Yeniwati, SE. MM	 _____

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neco Febryansyah

Nim : 15060024/2015

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomu

Judul : Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap
Pembangunan manusia di Indonesia

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sedikitpun.

Padang, Juli 2021
Saya yang menyatakan



Neco Febryansyah
NIM. 15060024

ABSTRAK

Neco Febryasnyah(15060024) :Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Terhadap Pembangunan Manusia Di Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah infrastruktur ekonomi dan sosial memiliki pengaruh terhadap pembangunan manusia di Indonesia, yang mana terdiri dari beberapa variabel bebas, yaitu infrastruktur jalan, air, listrik dan kesehatan dan pembangunan manusia sebagai variabel terikat. Sehingga dari beberapa variabel ini akan menjadi landasan bagi pemerintah maupun lembaga terkait dalam meningkatkan pembangunan manusia.

Peneilitain ini menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* dengan metode model panel, yang mana untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilihat dari data 34 Provinsi di Indonesia dari tahun 2015-2017 yang dikumpulkan dari dokumentasi dan kepustakaan dari beberapa instansi terkait

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembangunan manusia. (2) infrastruktur air berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia. (3) infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia. (4) infrastruktur kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di Indonesia

Untuk kedepannya disarankan kepada penelitian untuk menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini untu mengetahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi pembangunan manusia di Indonesia.

Kata Kunci: Infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur listrik, infrastruktur kesehatan dan pembangunan manusia.



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian dengan judul **“Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia”**. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan umat.

Dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si sebagai pembimbing akademik penulis sekaligus sebagai dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau, untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
2. Bapak/ Ibu dosen penguji yang telah bersedia memberikan saran dan kritikan untuk kesempurnaan proposal ini.
3. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah membantu penulis selama peneliti menuntut ilmu di Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibunda saya Yenni Herawati yang selalu memncurahkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, arahan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada sahabat - sahabat saya yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu dikarenakan terlalu banyak, yang mana telah bersedia mendengar dan memdampingi dalam suka dan duka, terimakasih untuk semuanya. Semoga ikatan silaturahmi ini selalu terjalin.
6. Teman-teman Angkatan 2015, senior, dan junior Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan dukungan dan do'anya.

7. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan proposal penelitian ini. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang terkait.

Padang, 16 Juli 2021

Peneliti
Neco Febryansyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Manfaat Penelitian dan Manfaat Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	18
1. <i>Human Development</i>	18
2. Pembangunan Manusia	19
3. Infrastruktur	22
4. Infrastruktur Ekonomi	25
a)Infrastruktur Jalan	24
b)Infrastruktur Air	25
c)Infrastruktur Listrik	26
5. Infrastruktur Sosial	27
a)Infrastruktur Kesehatan	27
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	34
1).Variabel Bebas	34
2).Variabel Terikat	34
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Defenisi Operasional	35
G. Teknik Analisis Data	37
1. <i>Analisi Deskriptif</i>	37
2. <i>Analisis Induktif</i>	37
a) Model Regresi Panel.....	37
b) <i>Metode Estimasi Model Regresi Panel</i>	38
c) <i>Pemilihan Model</i>	39

d) Koefesien Determinana(R^2).....	43
e) Pengujian Hipotesis.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	47
B. Deskripsi Variabel Penelitian	48
2. Deskripsi Pembangunan Manusia	48
3. Deskripsi Infrastruktur Jalan	51
4. Deskripsi Infrastruktur Air	53
5. Deskripsi Infrastruktur Listrik	55
6. Deskripsi Infrastruktur Kesehatan	57
C. Analisis Induktif	59
1. Metode Estimasi Regresi Panel	59
2. Uji Pemilham Model Data Panel	62
a. Uji Chow(<i>likelihood Ratio Test</i>)	62
b. Uji Hahusman	63
3. Uji Regresi Panel	64
4. Uji Asumsi Klasik	66
a. Uji Normalitas	67
b. Uji Multikolinearitas	67
c. Uji Heterokedastisitas	68
5. Uji Hipotesis	70
a. Uji t-Statistik	70
b. Uji F-Statistik	72
D. Pembahasan dan Penelitian	73
1. Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pembangunan Manusia	73
2. Pengaruh Infrastruktur Air terhadap Pembangunan Manusia	74
3. Pengaruh Infrastruktur Listrik terhadap Pembangunan Manusia	76
4. Pengaruh Infrastruktur Kesehatan terhadap Pembangunan Manusia ..	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.Data Indek Pembangunan Manusia di Indonesia Berdasarkan Provinsi Tahun 2016-2017	5
Tabel 1.2.Panjang Jalan menurut Provinsi dan Kewenangan Pemerintah (km) Tahun 2016-2017	8
Tabel 1.3. Data Teknis Penyediaan Air Minum Berdasarkan Provinsi Di Indonesia (liter/detik) Tahun 2016-2017	10
Tabel 1.4.Listrik yang Didistribusikan di Indonesia Berdasarkan Provinsi (<i>Giga Watt Hours</i>) Tahun 2016-2017	12
Tabel 1.5. Puskesmas di Indonesia Berdasarkan Provinsi Tahun 2016-2017	14
Tabel 4.1.Data Indek Pembangunan Manusia di Indonesia Berdasarkan Provinsi Tahun 2015-2017	49
Tabel 4.2.Panjangn Jalan Menurut Provinsi dan Kewenangan Pemeritntah (km) Tahun 2015-2017	52
Tabel 4.3.Data Teknis Sistem Penyediaan Air Minum Berdasarkan Provinisi di Indonesia (liter/detik) tahun 2015-2017	54
Tabel 4.4.Listrik yang Didistribusikan di IndonesiaBerdasarkan Provinsi (<i>Giga Watt Hours</i>) Tahun 2016-2017	56
Tabel 4.5.Jumlah Banyaknya Puskesmas di Indonesia Berdasarkan Provinsi Tahun 2016-2017	58
Tabel 4.6.Hasil Etimasi <i>Common Effect Model</i>	59
Tabel 4.7.Hasil Etimasi <i>Fixed Effect Model</i>	60
Tabel 4.8.Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	60
Tabel 4.9.Hasil Pengujian Uji Chow	62
Tabel 4.10.Hasil Pengujian Hausman	63
Tabel 4.11.Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	64
Tabel 4.12.Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.13.Hasil Uji Heterokedastisitas	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan menjadi suatu hal yang sangat di perlukan dalam sebuah negara di dunia baik itu negara maju ataupun negara berkembang, karena pembangunan merupakan wadah yang di gunakan untuk menuju proses yang lebih baik di masa yang akan datang, yang mana perubahan tersebut berhubungan erat dengan segala aspek di dalam suatu negara. Menurut Ginanjar Kartasasmita (1994) mendefenisikan pengertian pembangunan yang lebih sederhana, yaitu sebagai suatu langkah menuju kearah yang lebih baik lagi melalui upaya perubahan yang dilakukan secara terencana (Zul Azhar, 2017).

Pembangunan tidak hanya di ukur dengan pertumbuhan ekonomi yang membaik saja, memang pertumbuhan ekonomi memberikan dampak kepada pembangunan suatu negara, namun sayangnya manfaat dari tinggi atau membaiknya pertumbuhan ekonomi hanya sedikit memberi manfaat dalam memecahkan masalah kemiskinan. Oleh karena itu keberhasilan pembangunan bisa diukur dengan berbagai metode, dan salah satu yang menjadi alat ukur keberhasilan pembangunan adalah dengan melihat memperbaiki sumber daya manusia (SDM) di suatu negara.

Umumnya negara-negara berkembang di memiliki kuantitas Manusia yang melimpah, namun sayangnya Negara-negara berkembang biasanya tidak di dikung dengan Sumber Daya Manusia(SDM) yang berkualitas, yang mana yang berkualitas sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu pembangunan. Sumber Daya manusia yang berkualitas atau bisa disebut juga modal manusi dapat

menjadi aset berharga di dalam suatu negara, hal ini dikarenakan SDM yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas dan berperan penting dalam kemajuan teknologi yang nantinya berdampak kepada kesejahteraan yang meningkat di dalam masyarakat. Menurut Adam Smith (1729 – 1790) Smith mengatakan hal yang menjadi penentu utama dalam kemakmuran bangsa-bangsa adalah manusianya, yang mana manusia adalah faktor utama dalam suatu produksi. Alasannya, alam (tanah) tidak memiliki arti jika tidak adanya manusia yang memiliki kemampuan mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Smith juga menemukan permulaan pertumbuhan ekonomi, berawal dari alokasi sumber daya manusia yang efektif. Apabila ekonomi telah mengalami pertumbuhan, barulah penambahan aspek-aspek lain yang nantinya dapat mempertahankan agar ekonomi tetap tumbuh (Ekonomi Sumber Daya Manusia, 2017). Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan pembangunan yang seharusnya diperhatikan oleh pemerintah di dalam suatu negara adalah Pembangunan manusianya, yang mana pembangunan manusia ini dapat diukur dengan suatu alat ukur yang namanya Indeks Pembangunan Manusia.

Pembangunan manusia bicara soal perluasan pilihan dari masyarakatnya, yang mana pembangunan manusia atau pengembangan sumber daya manusia juga bisa diartikan sebagai pengoptimalan dari potensi manusia itu sendiri sehingga itu akan berdampak pada kebahagiaan atau kesejahteraan pada manusia tersebut. Sedangkan menurut Mirza (2012) Paradigma pembangunan manusia menurut *United Nation Development Programme* (UNDP), yaitu merupakan suatu cara, yang mana cara ini bertujuan untuk memperluas pilihan bagi manusia dan bisa

dilihat sebagai suatu proses dalam melangkah menuju pilihan yang lebih luas lagi dan sekaligus sebagai tarah dari upaya tersebut (Sal Diba Susen Pake dkk, 2018). Pembangunan manusia memiliki beberapa tujuan, dan untuk tercapainya tujuan tersebut ada beberapa hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.

Manusia seharusnya menjadi suatu hal yang sentral oleh suatu wilayah atau negara dalam mencapai tingkat pembangunan yang baik, karena tercapainya pembangunan manusia menjadi salah satu indikator untuk tercapainya kemajuan di dalam suatu negara. kemajuan negara tidak hanya dilihat dan diukur dari pendapatan domestik bruto, tetapi kemajuan suatu negara juga diukur dengan melihat seberapa besar aspek harapan hidup dan pendidikan masyarakatnya. Pembangunan manusia tidak hanya terfokus pada pengembangan kemampuan manusianya tetapi juga memanfaatkan kemampuan manusia tersebut, sehingga dengan kreatifitas dan produktivitas yang baik oleh manusia, hal tersebut akan menjadikan manusia sebagai agen pertumbuhan yang efektif.

Pembangunan manusia merupakan suatu hal penting yang harusnya di perhatikan oleh Indonesia, yang mana Indonesia di anugrahi dengan Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat melimpah, dan Indonesia juga di anugrahi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat banyak, dimana sumber daya manusia (SDM) ini menjadikan keuntungan bagi Indonesia, karena Indonesia tidak kekurangan dalam segi penyediaan tenaga kerja, tetapi hal ini bisa menjadi suatu masalahn untuk Indonesia ketika tenaga kerja yang melimpah tidak memiliki keterampilan sama sekali, sehinga sumber daya alam yang harusnya diolah oleh

anak bangsa malah di eksploitasi oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab, yang nantinya itu menimbulkan permasalahan seperti, angka pengangguran meningkat, kriminalitas meningkat dan angka kematian juga semakin meningkat.

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembangunan manusia yang telah dilakukan dalam suatu negara atau wilayah, maka dapat di ukur dengan yang namanya Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia pertama kali di perkenalkan oleh *United Nation Development Program* (UNDP) tahun 1990 dan menjadikan Indeks Pembangunan Manusia sebagai alat ukur yang digunakan negara-negara di dunia dalam mengukur dan mengetahui sejauhmana pembangunan manusia telah di lakukan. Pembangunan manusia yang meningkat di gambarkan dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mana itu menjelaskan adanya keberhasilan pembangunan dari segi kemampuan manusianya. Indikator pendukung dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdiri dari angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan kemampuan dari daya beli masyarakat.

Indeks Pembangunan Manusia di bagi menjadi 3 kelompok. *Pertama* IPM rendah antara 0,0 - 0,499. *Kedua*, IPM menengah antara 0,500 - 0,799 dan *Ketiga*, IPM antara 0,80 - 1,0 (Todaro:2006).

Indeks Pembangunan Manusia tahun 2016 sampai 2017 terus mengalami suatu trend positif , yang mana IPM di setiap Provinsi di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tapi sayang tidak semua Provinsi di Indonesia memiliki IPM dengan nilai yang cukup tinggi. Pada tahun 2016 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia mencapai angka 70,18, yang mana

Provinsi Dki Jakarta menempati posisi pertama dengan IPM paling tinggi dari semua Provinsi di Indonesia yaitu sebesar 79.6, sedangkan IPM terendah berada pada Provinsi pada Provinsi Papua yaitu sebesar 58.05. Dan pada tahun 2017 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun sebelumnya dengan angka 70,81, yang mana IPM tertinggi berada pada Provinsi Dki Jakarta yaitu sebesar 80.06 , sedangkan walaupun Provinsi Papua pada tahun 2017 mengalami peningkatan IPM, namun Papua masih menempati kursi paling akhir dari besarnya tingkat IPM di Indonesia. Ini memperlihatkan Indonesia bagian barat masih mendominasi dari segi peningkatan IPM dibandingkan Indonesia bagian timur. Yang mana hal ini dapat dilihat pada table 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Berdasarkan Provinsi Tahun 2016-2017

Provinsi / Kabupaten / Kota	Metode Baru Indeks Pembangunan Manusia	
	2016	2017
ACEH	70	70.6
SUMATERA UTARA	70	70.57
SUMATERA BARAT	70.73	71.24
RIAU	71.2	71.79
JAMBI	69.62	69.99
SUMATERA SELATAN	68.24	68.86
BENGKULU	69.33	69.95
LAMPUNG	67.65	68.25
KEP. BANGKA BELITUNG	69.55	69.99
KEP. RIAU	73.99	74.45
DKI JAKARTA	79.6	80.06
JAWA BARAT	70.05	70.69
JAWA TENGAH	69.98	70.52
DI YOGYAKARTA	78.38	78.89
JAWA TIMUR	69.74	70.27
BANTEN	70.96	71.42
BALI	73.65	74.3
NUSA TENGGARA BARAT	65.81	66.58
NUSA TENGGARA TIMUR	63.13	63.73
KALIMANTAN BARAT	65.88	66.26
KALIMANTAN TENGAH	69.13	69.79
KALIMANTAN SELATAN	69.05	69.65
KALIMANTAN TIMUR	74.59	75.12
SULAWESI UTARA	71.05	71.66
SULAWESI TENGAH	67.47	68.11
SULAWESI SELATAN	69.76	70.34
SULAWESI TENGGARA	69.31	69.86
GORONTALO	66.29	67.01
SULAWESI BARAT	63.6	64.3
MALUKU	67.6	68.19
MALUKU UTARA	66.63	67.2
PAPUA BARAT	62.21	62.99
PAPUA	58.05	59.09
INDONESIA	70.18	70.81

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2019.

Tabel 1.1 memperlihatkan peningkatkan IPM desetiap Provinsi di Indonesia, tapi sayangnya angka IPM antara Indonesia bagian barat lebih jauh unggul dari pada Indonesia bagian timur, sedangkan apabila kita bicara soal wilayah, antara Indonesia bagian barat dan Indonesia bagian timur berada di dalam satu wilayah Indonesia, tetapi mengapa terjadi perbedaan IPM yang cukup jelas tersebut. Menurut penyaji hal ini dikarenakan adanya perbedaan pembangunan infrastruktur, contohnya pembangunan infrastruktur di Provinsi Jakarta lebih terprioritaskan dan intens, sedangkan Provinsi Papua tetap ada pembangunan infrastruktur tetapi skala dan intensitasnya sangat minim. pernyataan penulis di dukung oleh Klementius Primus Interparis Bria Kali, (2016) , yang mana Heterogenitas IPM disebabkan karena adanya peerbedaan dalam dari ketersediaan infrastruktur trasnportasi, pendidikan, kesehatan dll. Sedangkan Meiyora Averiana, (2013) berpendapat bahwasanya ketersediaan infrastruktur sangat erat hubungannya dengan tingkat perkembangan wilayah, yang mana dicirikan dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan yang membaik, Jadi dari beberapa pernyataan tersebut tersedianya sarana infrastruktur yang baik dan memadai di setiap Provinsi di Indonesia maka akan mendorong pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang semakin bai dan merata dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Indonesia. BARU SAMPAI SINI!

Perbaikan kualitas manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang mana salah satu cara tersebut dengan pembangunan infrastruktur, infrastruktur merupakan sarana prasarana yang berpengaruh dalam segala bentuk pembangunan, dimana ketersediaan infrastruktur menjadi penunjang utama dalam

terlaksananya pembangunan. Menurut (Meiyora Averiana, 2013) ketersediaan dari infrastruktur sang erat hubungannya dengan tingkat perkembangan dari suatu wilayah, yang mana dicirikan dengan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan manusia.

Kelengkapan infrastruktur menjadi salah satu faktor kunci dalam pembangunan nasional. Secara garis besar infrastruktur seperti jalan, penyediaan listrik, penyediaan air bersih, irigasi dll termasuk dalam *social overhead capital*, yang mana infrastruktur tersebut adalah modal atau sarana penting bagi masyarakat untuk memenuhi keperluannya, sehingga secara tidak langsung kelengkapan dari infrastruktur tersebut dapat memacu dalam meningkatkan produksi masyarakat, dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Infrastruktur di Indonesia berdasarlan data dari *World Economic Forum (WEF)* dalam *Global Competitivenes Report 2018* daya saing infrastruktur Indonesia di kawasan Asia tengara masih tergolong rata-rata. Infrastruktur Indonesia juga masih kalah dari Singapura, Malaysia dan Thailand. Kualitas infrastruktur Indonesia mendapat skor total sebesar 66,8 dari 100, serta menempati peringkat ke-71 dari 150 negara (KBR.ID, 12 Febuari 2019). Ini menggambarkan bahwasanya infrastruktur pada setiap Provinsi di Indonesia masih kurang di perhatikan oleh pemerintah Indonesia, yang mana infrastruktur Indonesia yang kurang baik ini nantinya akan berdampak kepada pembangunan di dalam negara, sehingga menghambat segala bentuk proses di masa yang akan datang.

Kenyataannya jika di lihat sarana-prasana atau infrastruktur di Indonesia masih sangat kurang memadai, banyak ditemui pada setiap daerah yang memiliki

akses jalan yang rusak dan yang lebih parahnya di beberapa daerah di Indonesia masi ada yang belum memiliki akses jalan yang memadai. Infrastruktur seperti air bersih, listrik dan fasilitas kesehatan masih belum tersedia secara merata pada setiap daerah di Indonesia, sehingga hal ini akan mempengaruhi aktivitas masyarakat dalam memaksimalkan produktivitasnya.

Tabel 1.2
Panjang Jalan menurut Provinsi dan Kewenangan Pemerintah (km)
Tahun 2016-2017

	Provinsi	2016	2017
1	ACEH	22.810	22.810
2	SUMATERA UTARA	40.773	40.789
3	SUMATERA BARAT	23.434	23.711
4	RIAU	27.040	27.153
5	JAMBI	13.731	13.731
6	SUMATERA SELATAN	18.821	18.743
7	BENGKULU	9.237	9.237
8	LAMPUNG	21.162	21.162
9	KEP. BANGKA BELITUNG	5.433	5.486
10	KEP. RIAU	5.433	5.486
11	DKI JAKARTA	7.094	7.094
12	JAWA BARAT	26.533	27.143
13	JAWA TENGAH	31.180	31.180
14	DI YOGYAKARTA	3.776	3.776
15	JAWA TIMUR	41.834	42.057
16	BANTEN	6.967	6.967
17	BALI	8.361	8.538
18	NUSA TENGGARA BARAT	8.223	8.223
19	NUSA TENGGARA TIMUR	22.686	22.686
20	KALIMANTAN BARAT	17.948	17.948
21	KALIMANTAN TENGAH	17.447	17.447
22	KALIMANTAN SELATAN	13.623	13.623
23	KALIMANTAN TIMUR	12.146	12.146
25	SULAWESI UTARA	9.742	9.742
26	SULAWESI TENGAH	16.286	16.286
27	SULAWESI SELATAN	31.344	31.543
28	SULAWESI TENGGARA	12.725	12.725
29	GORONTALO	5.546	5.546
30	SULAWESI BARAT	6.409	6.409
31	MALUKU	9.890	9.889
32	MALUKU UTARA	7.076	7.076
33	PAPUA BARAT	9.760	9.760
34	PAPUA	14.155	14.083

Sumber: Badan Pusa Statistik Indonesia 2019

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwasanya infrastruktur jalan di seluruh provinsi di Indonesia, dimana Jawa Barat menempati panjang jalan paling tinggi di Indonesia yang mana dari tahun 2015-2017 terus mengalami peningkatan yang pada tahun 2017 panjang jalan di Jawa Barat berkisar 27.143Km. berbanding terbalik dengan Provinsi DIY Yogyakarta duduk pada peringkat terkahir untuk kategori panjang jalan yang mana pada tahun 2017 panjang jalan pada provinsi

tersebut berkisar 3.776Km, dan yang menjadi penyebab tidak meratanya pembangunan infrastruktur jalan pada setiap Provinsi di Indonesia yaitu, *pertama*, permasalahan pembebasan lahan, *kedua*, perusahaan swasta tidak terlalu antusias pada proyek yang berjangka panjang dan padat modal.

Pada tabel 1.2 diatas menggambarkan Infrastruktur jalan yang pembangunannya tidak merata di setiap Provinsi atau daerah, yang nantinya berdampak pada lancarnya distribusi barang dan faktor produksi antar daerah, sehingga hal tersebut menghambat mobilitas penduduk di suatu daerah, dan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, yang nantinya hal ini berdampak langsung pada tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Tabel 1.3
Data Teknis Penyediaan Air Minum Berdasarkan Provinsi Di Indonesia (liter/detik) Tahun 2016-2017

Provinsi	Kapasitas Tepasang (liter/detik)	
	2016	2017
Aceh	3.968,98	4.176
Sumatera Utara	10.712,95	10.703
Sumatera Barat	4.780,48	5.04
Riau	2.928,43	3.286
Jambi	2.452,56	3.15
Sumatera Selatan	7.750,69	7.901
Bengkulu	1.835,00	1.972
Lampung	1.918,00	2.473
Kepulauan Bangka Belitung	570,36	1.053
Kepulauan Riau	3.389,02	3.482
DKI Jakarta	33.075,00	33.075
Jawa Barat	17.969,24	20.255
Jawa Tengah	18.696,25	18.977
DI Yogyakarta	1.942,91	2.643
Jawa Timur	35.341,96	35.342
Banten	7.245,42	7.447
Bali	4.147,74	5.333
Nusa Tenggara Barat	3.117,08	3.117
Nusa Tenggara Timur	3.586,71	3.634
Kalimantan Barat	2.362,61	4.05
Kalimantan Tengah	1.730,20	1.735
Kalimantan Selatan	5.633,46	6.045
Kalimantan Timur	5.214,45	6.217
Sulawesi Utara	2.488,70	2.542
Sulawesi Tengah	1.526,69	1.566
Sulawesi Selatan	7.186,14	5.887
Sulawesi Tenggara	1.543,48	2.193
Gorontalo	716,75	473
Sulawesi Barat	523,00	853
Maluku	1.245,58	1.145
Maluku Utara	980,65	981
Papua Barat	2.998,98	549
Papua	499,00	2.069
Indonesia	200.078	209.363

Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2015-2017

Di lihat dari tabel 1.3 provinsi dengan volume air yang di salurkan yang cukup besar pada tahun 2017 yaitu provinsi Jawa Timur dengan angka 35.342 liter/detik, dan provinsi dengan volume air yang di salurkan terkecil pada tahun 2017 adalah provinsi Papua Barat dengan angka 2.069 liter/detik. Namu dapat di lihat dari 2 provinsi tersebut, dilihat dari tabel 1.3 diatas pasokan air bersih beberapa provinsi jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya, pasokan air bersih yang disalurkan pada setiap provinsi di tahun 2017 mengalami penurunan, yang meimbulkan sebuah indikasi bahwasanya adanya pengurangan pasokan air

bersih dari tahun ketahun di karenakan kurangnya peran pemerintah dalam penyediaan air bersih melalui pengadaan saluran pipa oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Tabel 1.3 menggambarkan adanya penyebaran atau pembangunan infrastruktur air yang tidak merata disetiap Provinsi atau daerah di Indonesia, sedangkan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ke tahunnya semakin meningkat, yang mana hal ini berbanding lurus dengan peningkatan konsumsi air bersih dari masyarakatnya. Adanya peningkatan rumah tangga terhadap akses sumber air minum yang layak di Indonesia, yang mana dilakukan survei oleh Sosial Ekonomi Nasional(Susenas) oleh Badan Pusat Statistik(BPS), pada tahun 2012 hanya 65,05% rumah tangga yang memperoleh akses terhadap sumber air minum yang layak. Pada tahun 2014, sebanyak 68,11% rumah tangga memperoleh akses, sedangkan pada tahun 2017 angkanya naik menjadi 72,04% (Trito.id, 2018). Tetapi jika dilihat akses terhadap air bersih di setiap Provinsi atau daerah di Indonesia tidak ada yang sampai 100 persen, dan ini yang harusnya di perhatikan oleh pemerintah disetiap daerah terhadap akses air bersih, yang mana air bersih yang kurang memadai akan berdampak pada kesehatan dari masyarakat, sehingga tidak maksimalnya masyarakat di suatu daerah dalam produktivitasnya dan hal ini mempengaruhi kesejahteraan dari masyarakat itu sendiri.

Tabel 1.4
Listrik yang Didistribusikan di Indonesia Berdasarkan Provinsi (Giga Watt Hours) Tahun 2016-2017

	Provinsi	2016	2017
1	ACEH	2.329,93	2.409,11
2	SUMATERA UTARA	9.240,67	9.671,48
3	SUMATERA BARAT	3.150,72	3.415,29
4	RIAU	3.904,72	4.069,93
5	JAMBI	1.142,72	1.176,09
6	SUMATERA SELATAN	4.984,09	5.239,35
7	BENGKULU	824,89	852,84
8	LAMPUNG	3.820,30	3.998,30
9	KEP. BANGKA BELITUNG	919,91	979,19
10	KEP. RIAU	3.034,20	2.823,17
11	DKI JAKARTA	31.293,75	31.643,13
12	JAWA BARAT	46.655,74	50.791,20
13	JAWA TENGAH	21.674,84	21.057,04
14	DI YOGYAKARTA	2.698,23	2.724,49
15	JAWA TIMUR	32.926,84	34.114,16
16	BANTEN	21.244,62	22.557,53
17	BALI	5.099,10	5.069,64
18	NUSA TENGGARA BARAT	1.591,32	1.677,54
19	NUSA TENGGARA TIMUR	829,59	855,25
20	KALIMANTAN BARAT	2.160,62	2.252,06
21	KALIMANTAN TENGAH	1.098,87	1.134,95
22	KALIMANTAN SELATAN	2.315,80	2.391,87
23	KALIMANTAN TIMUR	3.203,85	3.418,33
25	SULAWESI UTARA	1.400,53	1.544,87
26	SULAWESI TENGAH	1.038,63	1.068,79
27	SULAWESI SELATAN	4.938,05	5.172,50
28	SULAWESI TENGGARA	801,59	850,70
29	GORONTALO	444,89	460,13
30	SULAWESI BARAT	291,89	312,89
31	MALUKU	483,27	463,05
32	MALUKU UTARA	342,57	237,12
33	PAPUA BARAT	500,69	533,47
34	PAPUA	763,32	868,01
Indonesia		204.059,2	225.883,47

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2019

pada tabel 1.4 dapat kita lihat provinsi dengan distrtribusi listrik terbesar pada tahun 2017 yaitu berada pada provinsi Jawa Barat dengan angka 50.791,20Gwh listrik yang di distribusikan. Sedangkan provinsi dengan distribusi listrik terendah pada tahun 2017 berada pada provinsi Maluku Utara dengan angka 237,12Gwh.

Listrik telah menjadi kebutuhan pokok bagi semua kalangan di dalam masyarakat, baik itu untuk penerangan rumah tangga, indsutri, bisnis maupun umum. Namun dari tabel 1.4 dapat kita lihat adanya penyebaran distribusi listrik yang tidak merata pada provinsi-provinsi yang ada di Indonesia.

Pada tabel 1.4 dapat kita lihat terjadinya penurunan distribusi listrik pada provinsi-provinsi di Indonesia, seperti Provinsi Aceh, Kalimantan Utara, Maluku dan Maluku Utara, hal ini disebabkan karena konsumsi listrik yang meningkat di setiap provinsi tapi tidak didukung dengan penambahan kapasitas produksi listrik.

Ketersediaan infrastruktur listrik merupakan salah satu sektor vital dalam pembangunan nasional, yang mana listrik sangat besar manfaatnya dalam berjalannya produktivitas di dalam masyarakat, baik itu untuk penerangan, bahkan untuk menjalankan alat-alat yang memanfaatkan listrik sebagai tenaga penggerakannya, seperti kegiatan industri, namun peningkatan konsumsi listrik tidak di dukung dengan pembangunan pembangkit listrik yang nantinya hal ini memfasilitasi konsumsi listrik masyarakat yang dari tahun ke tahunnya semakin meningkat.

Persoalan defesit listrik di Indonesia merupakan suatu masalah klasik, yang mana setiap tahunnya kebutuhan dari konsumsi listrik di Indonesia bertambah 5.000 megawatt (MW). Tetapi sayangnya, pertumbuhan pasokan listrik selalu kalah cepat dari peningkatan konsumsi kebutuhan listrik, sehingga dampaknya di perkirakan seluruh Indonesia pada tahun 2018 akan mengalami krisis listrik total 1.000 MW (Trito.di, 2017).

Hal inilah yang harusnya di perhatikan, karena konsumsi listrik tidak berbanding lurus dengan penambahan jumlah tenaga pembangkit listrik, yang nantinya akan berdampak seperti sering terjadinya pemadaman listrik di setiap Provinsi atau daerah di Indonesia, sehingga menghambat produktivitas masyarakat di suatu daerah.

Tabel 1.5
Jumlah Puskesmas di Indonesia Berdasarkan Provinsi
Tahun 2016-2017

No	Provinsi	jumlah puskesmas	
		2016	2017
1	Aceh	340	341
2	SUMATERA UTARA	571	571
3	SUMATERA BARAT	264	269
4	RIAU	213	215
5	JAMBI	183	186
6	SUMATERA SELATAN	322	322
7	BENGKULU	180	180
8	LAMPUNG	292	297
9	KEP. BANGKA BELITUNG	62	63
10	KEP. RIAU	73	74
11	DKI JAKARTA	340	340
12	JAWA BARAT	1.056	1.056
13	JAWA TENGAH	875	876
14	DI YOGYAKARTA	121	121
15	JAWA TIMUR	960	963
16	BANTEN	233	233
17	BALI	120	120
18	NUSA TENGGARA BARAT	158	160
19	NUSA TENGGARA TIMUR	371	372
20	KALIMANTAN BARAT	238	241
21	KALIMANTAN TENGAH	195	196
22	KALIMANTAN SELATAN	230	230
23	KALIMANTAN TIMUR	175	179
24	KALIMANTAN UTARA	49	49
25	SULAWESI UTARA	188	189
26	SULAWESI TENGAH	189	193
27	SULAWESI SELATAN	448	451
28	SULAWESI TENGGARA	269	274
29	GORONTALO	93	93
30	SULAWESI BARAT	94	94
31	MALUKU	199	199
32	MALUKU UTARA	128	129
33	PAPUA BARAT	151	155
34	PAPUA	393	394
Indonesia		9.718	9.776

Sumber: Pusat Data Kemenkes dan Informasi RI, 2019

Pada tabel 1.6 dapat kita lihat jumlah puskesmas terbanyak pada provinsi di Indonesia terletak pada provinsi Jawa Barat yang mana jumlah puskesmas pada provinsi tersebut pada tahun 2017 berkisar pada angka 1.056, jika dibandingkan dengan provinsi lain adanya ketimpangan jumlah puskesmas yang sangat jelas. Jumlah puskesmas terendah pada tahun 2017 terletak pada provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah puskesmas 49 unit, dan yang menyebabkan tidak meratanya pembangunan fasilitas kesehatan pada provinsi di Indonesia dikarenakan pembebasan lahan yang sulit.

Infrastruktur kesehatan bisa disebut sebagai salah satu yang dapat membangun sumber daya manusia, tapi minimnya infrastruktur kesehatan di setiap Provinsi atau daerah menjadi penghalang dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dilihat dari laporan *The Legatum Prosperity Index 2017*, Indonesia berada pada posisi yang memprihatinkan dalam Indeks kesehatan global terakhir, yang mana Indonesia menempati peringkat ke-101 dari 149 negara (Trito.id, 2017). Fenomena minimnya infrastruktur kesehatan inilah yang nantinya menjadi penghambat bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Berdasarkan data dipaparkan diatas, bahwasanya pembangunan infrastruktur di setiap provinsi di Indonesia berjalan lambat atau penyebarannya tidak merata di setiap provinsi di Indonesia dan menurut penyaji ada 2 faktor yang menyebabkan lambannya pembangunan infrastruktur, *faktor pertama*, pembabasan lahan yang sulit, *kedua*, tidak saling sinerginya pemerintah daerah dalam program pemerintah pusat sehingga realisasi visi pembangunan nasional terhambat.

Beberapa uraian yang penulis paparkan diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia***”

B. Rumusan Masalah

1. Sejauhmana pengaruh Infrastruktur jalan terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia.
2. Sejauhmana Pengaruh Infrastruktur air terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia.

3. Sejauhmana pengaruh Infrastruktur listrik terhadap Pembangunan di Indonesia.
4. Sejauhmana pengaruh Infrastruktur kesehatan terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia.
5. Sejauhmana pengaruh infrastruktur jalan, listrik, dan air kesehatan secara bersama-sama terhadap pembangunan manusia di Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap pembangunan manusia.
2. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur air terhadap pembangunan manusia.
3. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur listrik terhadap pembangunan manusia.
4. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur kesehatan terhadap pembangunan manusia.
5. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur ekonomi, air, listrik, dan kesehatan secara bersama-sama terhadap pembangunan manusia.

Tujuan Penelitian:

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut

1. Bagi penulis sendiri untuk syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi pemerintah sebagai masukan dan pengambilan kebijakan guna mengatasi masalah pembangunan manusia di Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang memiliki hubungan serupa.

BAB II PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. *Human Development Theory*

Human Development atau yang biasa disebut dengan pembangunan manusia memiliki makna sebagai suatu proses dalam menuju pilihan-pilihan yang lebih luas bagi manusia (UNDP, 1990). Teori ini dicetuskan oleh UNDP untuk memperbaiki konsep analisis sumber daya manusia sebelumnya yang berlandaskan pada produk domestik bruto atau rata-rata pendapatan perkapita. Menurut UNDP (1990), pendapatan rata-rata tidak secara detail menggambarkan keadaan manusia di suatu wilayah, hal ini disebabkan adanya strata sosial di dalam kehidupan bermasyarakat, yang mana adanya kesenjangan yang cukup tinggi antara penduduk kaya dan miskin.

Pembangunan manusia muncul pada tahun 1990, untuk memperbaiki pengukuran tersebut. Sejumlah premis dasar konsep ini adalah:

1. Pembangunan terfokus pada manusia
2. Perluasan pilihan bagi penduduk yang dimaksud bukan hanya menargetkan pada pendapatan atau ekonomi manusia saja, tapi juga segala aspek yang ada di dalam masyarakat.
3. Menyeimbangkan peningkatan (kapabilitas) manusia dengan pemanfaatan dari kemampuan manusia itu sendiri.
4. Ada empat pilar pokok yang sangat harus diperhatikan dalam pembangunan manusia, yaitu: pemerataan, produktivitas, kesinambungan dan pemberdayaan (Afid Nurkholis, 2018)

2. Pembangunan manusia

Manusia merupakan potensi dan kekayaan yang dimiliki suatu negara, oleh karena itu manusia harus menjadi salah satu target pembangunan, karena sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadikan potensi bagi pembangunan suatu negara, namun sebaliknya jika sumber daya manusia di suatu negara kurang berkualitas maka hanya akan menjadi beban bagi pembangunan suatu negara tersebut (Todaro, 2006)

Nyatanya di Indonesia pembangunan dikatakan berhasil apabila pembangunan ekonominya yang membaik tanpa memperhatikan aspek lain di dalam suatu negara, sehingga dapat di tarik kesimpulan dari pernyataan di atas Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa memperhatikan pembangunan manusia itu akan menimbulkan kesenjangan, yang mana terjadinya peningkatan dalam ekonomi tetapi peningkatan modal manusia yang berkualitas masih dalam tahap yang kurang baik, sehingga memunculkan masalah baru yang nantinya mengganggu kestabilan dalam menjalankan sebuah negara.

Menurut Septiana M. M Sanggelorang dkk, (2015), pembangunan manusia menjadi salah satu hal yang penting dalam menunjang kemajuan dari suatu negara, maju atau tidaknya suatu negara tidak hanya dilihat dari pendapatan nasional saja, namun juga dilihat dari aspek harapan hidup dan pendidikan di dalam masyarakat, sehingga manusia dapat menjadi agen pertumbuhan di dalam suatu pembangunan dengan kemampuan kreatifitas dan produktivitas yang semakin meningkat.

Inilah yang sekarang di hadapi oleh Indonesia, yang mana Indonesia di berkahi dengan sumber daya manusia (SDM) yang sanagt melimpah, tetapi dengan kuliatas yang masih terbilang rendah, sehingga fenomenan ini yang nantinya menjadi sumber masalah Indonesia dalam melakukan proses pembangunan. Sumber daya manusia yang berkulitas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan dan menjaga kelangsungan dari pembangunan itu sendiri dan dengan modal manusia yang berkualitas memberikan dampak dalam peningkatan produktivitas serta memberikan kontribusi yang cukup baik bagi perkembangan teknologi, dan hal ini yang nantinya akan berdampak langsung pada kesejahteraan di dalam masyarakat.

Menurut Amar Kumar Mohanty dkk, (2016) Elemen utama yang dipertimbangkan pengembangan manusia adalah produktivitas, kesetaraan, keberlanjutan dan pemberdayaan. Untuk menguraikan lebih jauh, orang-orang harus dimungkinkan untuk memacu dalam meningkatkan produktivitas mereka dan ikut serta dalam proses menghasilkan pendapatan, mereka harus memiliki akses ke peluang yang sama sehingga dapat memperoleh manfaat maksimal akses ke peluang di pastikan tidak hanya untuk generasi saat ini tetapi juga untuk generasi mendatang dan proses pembangunan harus inklusif dan berpusat pada manusia.

Pembangunan manusia mempunyai tujuan yang terfokus pada manusianya, yang meliputi dari segi peningkatan dan pemerataan distribusi dasar seperti pangan, peningkatan tingkat hidup dari segi pendapatan, pendidikan dan memeperoleh fasilitas kesehatan yang lebih baik. Beberapa hal

kecil inilah merupakan dampak dari pembangunan manusia yang menciptakan modal manusia yang berkualitas yang nantinya hal ini bukan hanya menopang perekonomian mereka sendiri tetapi juga menopang perekonomian suatu negara atau wilayah. Untuk mengetahui sejauhmana suatu negara atau wilayah telah berhasil dalam pembangunan manusianya maka dapat dilihat dengan Indeks pembangunan manusia (IPM). Didefinisikan alat yang diperuntukan untuk mengukur keberhasilan sebuah negara maupun wilayah dalam pembangunan manusia, merupakan definisi atau tujuan dari adanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pendidikan, kesehatan dan ekonomi merupakan suatu indeks komposit dan sangat mendasar dalam indeks pembangunan manusia. Dalam Mengukur 3 unsur yang menjadi suatu indeks komposit dalam melihat sejauhmana kualitas hidup manusia di dalam suatu negara atau wilayah, maka dikemukannya 3 komponen mendasar bagi manusia dan secara operasional mudah dihitung dalam memunculkan suatu ukuran yang menimbang upaya dalam pembangunan manusia, yang mana menurut Sal Diba Susen Pake (2018), terdapat 3 komponen mendasar, yaitu, Yang mana *pertama*, dimensi umur panjang dan sehat diukur dengan “angka harapan hidup”, *kedua*, dimensi pengetahuan dan keterampilan diukur dengan “angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah”, dan *ketiga*, dimensi kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi dalam arti luas, diukur dengan “daya beli”. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia di Indonesia, ketiga indikator ini menjadi indikator utama dalam penyusunan indeks pembangunan manusia (IPM).

3. Infrastruktur

Infrastruktur memiliki definisi menurut para ahli, yang mana menurut Moteff (2003) mengatakan infrastruktur bukan Cuma dilihat dari sudut pandang ekonomi saja, tetapi juga dilihat sebagai bentuk pertahanan dan keberlanjutan pemerintah, sedangkan menurut Vaughn and Pollard (2003), memberikan sebuah pernyataan mengenai infrastruktur meliputi seperti, jalan, fasilitas air bersih, fasilitas listrik, jaringan telekomunikasi, bangunan sekolah, kesehatan dan masih banyak lagi yang termasuk dalam infrastruktur (Rr. Lulus Prapti NSS dkk, 2015). Infrastruktur merupakan barang publik yang ketersediaannya di sediakan atau di fasilitasi oleh pemerintah suatu negara atau wilayah, yang gunanya untuk memfasilitasi segala bentuk kebutuhan dasar dari manusia, sehingga tercapai yang namanya pembangunan inklusif. Kurangnya ketersediaan infrastruktur di suatu negara bisa disebut juga dengan nama “kemiskinan infrastruktur” yang mana hal ini akan berdampak pada sulitnya pemenuhan kebutuhan manusia.

Infrastruktur menjadi salah satu ide atau gagasan yang sangat bagus dalam menunjang sebuah keberhasilan pembangunan, kurangnya pembangunan infrastruktur di suatu wilayah menimbulkan banyak masyarakat di Indonesia hidup terkurung dengan angka kemiskinan yang memprihatinkan. Menurut j'afar M, (2007), menyatakan bahwa infrastruktur memiliki pengaruh positif dalam pertumbuhan ekonomi (Rr. Lulus Prapti NSS dkk, 2015). Namun pembangunan infrastruktur tidak hanya merangsang pada sektor pertumbuhan ekonomi saja, menurut Jeet Bahadur Sapkota (2015), infrastruktur

menguntungkan individu dan rumah tangga dengan mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan yang selanjutnya meningkatkan pendidikan dan kesehatan individu, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat pembangunan manusia di tingkat lokal dan nasional. Sedangkan menurut Heri Supono (2014), infrastruktur menjadi salah satu faktor utama dalam memfasilitasi suatu negara atau wilayah dalam melakukan perbaikan kualitas modal manusia. Infrastruktur dapat dilihat sebagai salah satu solusi dalam pembangunan, yang mana pada umumnya peningkatan atau perbaikan infrastruktur dapat meningkatkan mobilitas dalam masyarakat, seperti penurunan dari ongkos barang, adanya kecepatan dan ketepatan waktu yang lebih baik dalam pengangkutan barang, kualitas jasa yang semakin membaik dan masih banyak hal positif yang di timbulkan dalam peningkatan infrastruktur.

Menurut WorldBankReport (1994), infrastruktur dapat dibagi menjadi 3 golongan: *pertama*, Infrastruktur Ekonomi: aset fisik dalam menyediakan jasa dan diperuntukan dalam produksi dan konsumsi, seperti barang-barang publik, yaitu, fasilitas jalan, fasilitas air bersih, fasilitas listrik dan fasilitas jaringan telekomunikasi, *kedua*, Infrastruktur Sosial: aset yang berhubungan langsung dengan pembentukan modal manusia, seperti hal yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat, seperti fasilitas kesehatan dan pendidikan, dan *ketiga*, Infrastruktur Administrasi: semua hal yang berhubungan dengan kontrol administrasi dan koordinasi, serta penegak hukum (Rosyid dan Laksono Edi Lukito, 2019). Pembangunan infrastruktur merupakan

penunjang utama dalam pembangunan, yang mana dengan berhasilnya pembangunan infrastruktur di suatu ngera atau daerah itu berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Kenyataannya di Indonesia masih ditemukan Provinsi atau daerah dengan sarana-prasarana yang sangat kurang memadai, contohnya, banyak provinsi atau daerah di Indonesia masih belum ada akses jalan raya yang mamadai, masih banyak jalan pada Provinsi di Indonesia yang belum di aspal, infrastruktur listrik dan air berish pun belum tersedia secara\ merata pada setiap provinsi atau daerah yang hal ini nantiknya akan mengganggu produktivitas dari manusianya itu sendiri, dan yang lebih parahnya masih ada provinsi ataupun daerah yang tidak memiliki faslitias gedung pendidikan dan kesehatan yang layak pakai. Inilah yang menjadi permasalahan di Indonesia, dimana masih banyak dari provinsi atau daerahnya yang kurang layak dari segi ketersediaan infrastruktur, dan ini harusnya menjadi perhatian dengan baik melalui kebijakan yang intensif dalam mengelolanya.

4. Infrastruktur Ekonomi

a. Infrastruktur jalan

Jalan adalah jantung perekonomian, yang mana jalan digunakan sebagai akses kegiatan ekonomi antar wilayah, sehingga distribusi barang dan jasa dapat di distribusikan dengan lancar tanpa adanya hambatan. Infrastruktur jalan pada umumnya adalah barang publiik yang tidak terlalu menarik bagi sektor swasta untuk dalam penyediannya (Taryono dan Hendro Ekwarso, 2013).

Infrastruktur jalan juga merupakan salah satu akses terbaik yang digunakan masyarakat di dalam suatu negara untuk memaksimalkan produktivitasnya, dengan meratanya pembangunan infrastruktur jalan di setiap daerah itu akan membuka peluang untuk daerah tersebut berkembang lebih pesat lagi, di karenakan akses yang mudah untuk di tempuh oleh orang-orang yang ingin menanamkan modalnya di suatu daerah baik itu pihak swasta ataupun publik.

b. Infrastruktur air

Air merupakan kebutuhan utama semua makhluk hidup, yang mana air menjadi sumber kehidupan terpenting dalam menjalani hidup. Air menjadi salah satu sektor vital dalam pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan manusia, seperti air diperlukan untuk bahan makanan, sayur-sayuran, padi, ternak dan sebagainya. Namun untuk mendapatkan air bersih untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan bermacam-macam dari mulai menggunakan, sumur, pompa, mata air, sampai membeli air bersih kepada agen-agen yang menyediakan air bersih contohnya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Perusahaan daerah air minum(PDAM) merupakan usaha milik daerah yang beroperasi dalam pendistribusian air bersih, yang mana perusahaan ini di monitori oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah yang bersangkutan. Air menjadi dasar dalam pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga pendistribusian sumber daya ini harusnya menjadi prioritas

utama dalam sebuah pembangunan. (*Yanti Ms, Naidah, Ismail Badollahi, 2019*).

c. Infrastruktur listrik

Tenaga listrik merupakan infrastruktur yang sangat vital dalam kehidupan di dalam masyarakat, karena listrik digunakan tidak hanya untuk penerangan di dalam masyarakat tetapi juga digunakan sebagai sarana dalam pendukung produksi. Konsumsi tenaga listrik dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan dan seharusnya peningkatan dari segi konsumsi listrik tersebut harus didukung dengan penambahan kapasitas produksi listrik dengan melakukan pembangunan pembangkit-pembangkit listrik baru, sehingga segala bentuk permasalahan yang berkaitan dengan penyediaan listrik seperti pemadaman listrik di Provinsi atau daerah-daerah dapat tertasi.

Menurut Krismanti, (2009) semakin majunya suatu wilayah sangat berbanding lurus dengan peningkatan konsumsi listrik, yang mana kebutuhan akan listrik sudah menjadi kebutuhan primer, karena listrik tidak hanya dikonsumsi oleh rumah tangga saja tapi juga kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi seperti perusahaan atau industri, bahkan sekarang di era yang semakin modern sangat banyak barang-barang yang memanfaatkan sumber energi listrik (*Yanti Ms, Naidah, Ismail Badollahi:2019*).

Listrik merupakan suatu daya yang dihasilkan karena adanya proses kimia didalamnya sehingga menghasilkan sebuah panas, cahaya atau

bahkan listrik bisa menjadi tenaga penggerak untuk benda-benda yang memanfaatkannya. Listrik telah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan, dimana peran listrik sangat vital dalam kebutuhan industri, mesin-mesin/alat elektronik, bahkan listrik salah satu menjadi kebutuhan pokok bagi rumah tangga, oleh karena itu dapat kita simpulkan bagi masyarakat Indonesia listrik memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-sehari.

5. Infrastruktur Sosial

a. Infrastruktur Kesehatan

Pembangunan kesehatan merupakan suatu pembangunan yang sangat penting bagi Indonesia, karena pembangunan kesehatan sangat berpengaruh pada segala aspek bidang kehidupan. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk agar masyarakat sadar dan mau untuk hidup sehat karena dengan kesadaran akan kesehatan yang telah timbul oleh masyarakat Indonesia maka akan terwujudnya kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk itu pembangunan kesehatan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga hal ini dapat memicu percepatan pembangunan nasional.

Menurut Todaro (2002) menyatakan bahwa salah satu aspek yang menjadi dasar utama dalam menentukan tinggi atau rendahnya standar kehidupan seseorang adalah kesehatan (Mukmin Pohan, Raja Halim). Oleh karena itu untuk meningkatkan angka kesehatan di Indonesia maka

diperlukan juga fasilitas kesehatan yang sangat memadai di setiap wilayah Indonesia.

Dalam membangun sumbu daya manusia yang berkualitas fasilitas kesehatan menjadi faktor utama untuk menunjang hal tersebut, karena kesehatan merupakan suatu hal dasar yang harus diperhatikan, agar manusianya dapat melakukan produktivitas dalam segala bentuk aktivitas secara maksimal. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan berdampak pada kinerjanya dalam segala bentuk pekerjaan yang mereka lakukan, sedangkan anak-anak yang sehat secara fisik dan mental, dalam menuntut ilmu itu akan memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Dari hasil sebelumnya menurut (*Amar Kumar Mohanty, Narayan Chandra Nayak, Bani Chatterjee*), dapat disimpulkan pembangunan infrastruktur merangsang pengembangan manusia dengan menguatkan studi sebelumnya, di antara item infrastruktur individu, telekomunikasi, kantor pos, penyediaan listrik dan perbankan di bawah merupakan infrastruktur ekonomi, dan sekolah, rumah sakit, fasilitas air minum merupakan infrastruktur sosial menjadi sangat penting.

B. Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Amar Kumary Mahonty, Narayan Chandra Nayak dan Bani Chatterjee (2016)	Does Infrastructure Affect Human Development? Evidences from Odisha, India	Pembangunan manusia (Y1), infrastruktur ekonomi (X1), infrastruktur sosial (X2).	Model regresi data panel, <i>model fixed effect</i>	Penelitian ini mengatakan memperlihatkan hubungan yang signifikan pembangunan infrastruktur terhadap pengembangan manusia
2.	Heri Suparno (2016)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan ekonomi dan Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur	Pertumbuhan ekonomi (Y1), pembangunan manusia (Y2), pendidikan (X1), kesehatan (X2), infrastruktur (X3)	Metode yang digunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>).	Penelitian ini mengatakan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur serta pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Timur.
3.	Klementius Primus Interparis Bria Kali dan Alaoysius Gunadi Brata (2016)	Pengaruh Infrastruktur terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi-provinsi kawasan Indonesia bagian Timur	Pembangunan manusia (Y1) dan infrastruktur (X2)	Model regresi data panel, <i>model fixed effect</i> .	Penelitian ini di menyimpulkan bahwa proporsi rumah tangga yang mengakses listrik, air bersih, jumlah sekolah dasar terhadap murid SD per seaus dan rasio panjang jalan

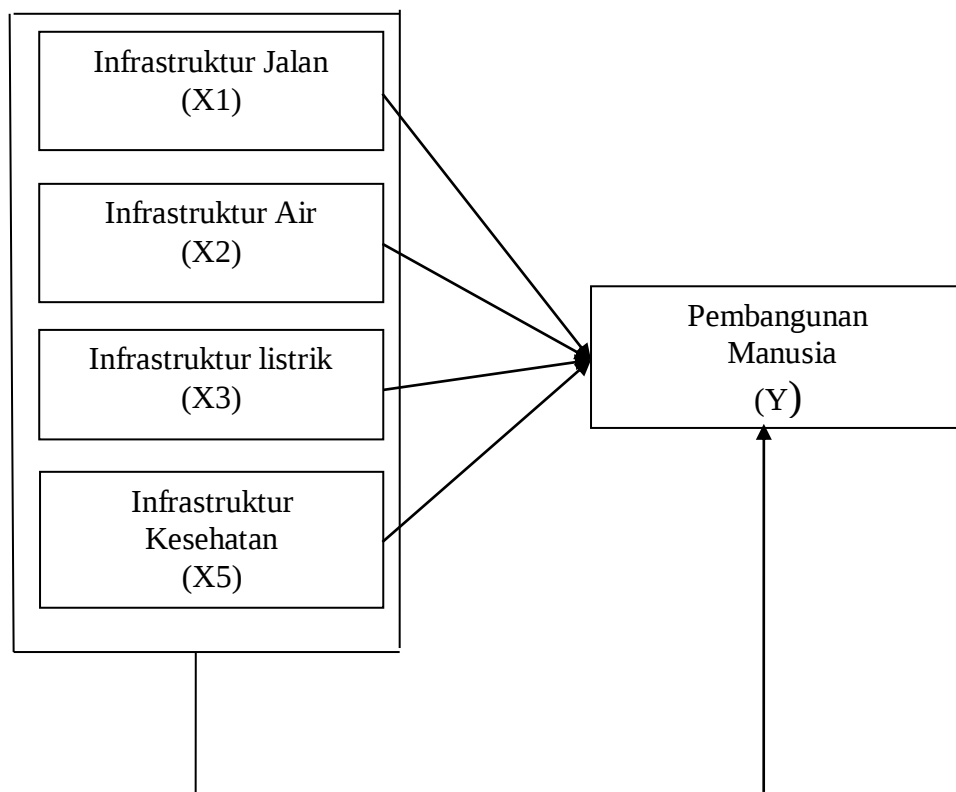
					terhadap luas wilayah provinsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan manusia. Jenis infrastruktur yang memiliki pengaruh terbesar adalah rasio panjang jalan raya terhadap luas area terhadap indek pembangunan manusia.
4.	Jeet Bahadur Sapkota (2015)	Access to Infrastructure and Human Development Cross-Country Evidence	Pembangunan manusia (Y1), infrastruktur air (X1), Listrik (X2) dan jalan (X3)	Metode yang di gunakan regresi data panel, pendekatan metod OLS	Hasil dari penelitian ini memperlihatkan hubungan yang signifikan, yang mana variabel Y signifikan dan positif terhadap semua variabel X yang digunakan

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk sarana menjelaskan, memperlihatkan, dan menunjukkan persepsi hubungan beberapa variabel yang akan diteliti dan dilihat berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori sebelumnya. Penelitian memiliki judul “Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia” ini

menunjukkan beberapa variable yang terdiri dari variable terikat dan variabel bebas. Pembangunan manusia(Y) menjadi variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini dan Infrastruktur jalan(X1), air(X2), listrik(X3) dan infrastruktur kesehatan(X4) yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

Pentingnya pembangunan infrastruktur telah lama diakui sebagai pusat untuk mempromosikan manfaat sosial ekonomi. Infrastruktur memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan kualitas hidup, peningkatan kemakmuran yang merata, produktivitas tenaga kerja meningkat dan semakin banyaknya akses pada lapangan kerja.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Infrastruktur Sosial terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka untuk menjawabnya disusun hipotesis atau jawaban sementara pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Infrastruktur air berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Infrastruktur kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Infrastruktur jalan, air, listrik, dan kesehatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia.

$$H_0: \beta_1 : \beta_4 = 0$$

$$H_a: \text{salah satu koefisien regresi } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis Regresi Panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dan pembahasan terhadap hasil dari penelitian antara variabel bebas dan variabel terikat, seperti yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Infrastruktur jalan berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap pembangunan manusia, yang mana ini diartikan semakin meningkat pembangunan infrastruktur jalan, yang di lihat dari panjang jalan maka akan meningkat pula pembangunan manusia dan begitu juga sebaliknya.
2. Infrastruktur air berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia, yang mana ini diartikan semakin meningkat pembangunan infrastruktur air maka akan semakin meningkat juga pembangunan manusia dan begitu juga sebaliknya.
3. Infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia, yang mana diartikan semakin meningkat pembangunan infrastruktur listrik maka akan semakin meningkat juga pembangunan manusia dan begitu juga sebaliknya.
4. Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia, yang mana diartikan semakin meningkat pembangunan infrastruktur kesehatan maka akan semakin meningkat juga pembangunan manusia dan begitu juga sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari pembahasan mengenai pengaruh infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial terhadap pembangunan manusia, maka ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan pemerintah untuk lebih memperhatikan pembangunan manusia di Indonesia dengan mempertimbangkan pembangunan infrastruktur yang lengkap di setiap wilayah ataupun daerah, baik itu infrastruktur jalan, air, listrik dan infrastruktur kesehatan, yang mana dengan ketersediaan dari infrastruktur akan menopang suatu wilayah atau daerah dalam proses pembangunannya.
2. Disarankan pemerintah untuk lebih memperhatikan pembangunan manusia, dengan memaksimalkan pembangunan infrastruktur di setiap wilayah atau daerah.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat mengubah dan memperluas cakupan penelitian, seperti dari jumlah sampel dan variabel yang digunakan, sehingga dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar Kumar Mohanty, dkk. (2016). *"Does Infrastructure Affect Human Development?Evidences from Odisha, India"* Journal Of Infrastructure Development 8(1) 1-26.
- Afid Nurkholis. (2017). *"Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia 2018"* Faculty of Geography, Universitas Gadjah Mada
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia 2019*. BPS. Jakarta
- Buku Informasi Statistik. (2017). Pusat Data dan Teknologi Informasi. PUSDATIN. Jakarta
- Hamdan. (2016). *"Pengaruh Pengadaan Sarana Air Minum, Penyediaan Akses Kredit, dan Penataan Permukiman Kumuh terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Rentan Pesisir"* Fakultas Ekonomi Serang Raja
- Heri Suparno. (2014). *"Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur"*. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Jeet Bahadur Sapkota. (2015). *"Access to Infrastructure and Human Development Cross-Country Evidence"* JICA Research Institute
- KBR.id (2019). Daya Saing Infrastruktur di Tingkat Global, Indonesia di Papan Tengah. Dikutip dari: https://kbr.id/nasional/02-2019/daya_saing_infrastruktur_di_tingkat_global_indonesia_di_papan_tengah/98820.html
- Klementius Primus Interparis Bria Kali dan Aloysius Brata. (2016). *"Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pembangunan Manusia Di Provinsi-Provinsi Kawasan Indonesia Bagian Timur"*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Fakultas Ekonomi.
- Meiyora Averiani. (2013). *"Dampak Ketersediaan Infrastruktur Terhadap Kesejahteraan Masyarakat:Analisis Kabupaten/Kota Di Indonesia 2009-2011"*Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor 2013.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, (2006), *Pembangunan Ekonomi*, Erlangga.